

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN  
METODE ALTMAN, ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE  
UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN  
PERUSAHAAN DI INDEKS SAHAM  
SYARIAH INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Meli Chua  
190910008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN  
METODE ALTMAN, ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE  
UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN  
PERUSAHAAN DI INDEKS SAHAM  
SYARIAH INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Meli Chua  
190910008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Meli Chua  
NPM : 190910008  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN METODE ALTMAN, ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Februari 2023



**Meli Chua**  
190910008

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN  
METODE ALTMAN, ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE UNTUK  
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DI  
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

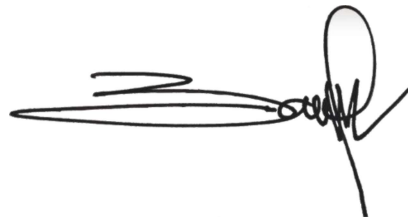
**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Meli Chua  
190910008**

**Telah disetujui oleh Pembimbingan pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 28 Februari 2023**

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke, positioned above the name of the supervisor.

**Triana Ananda Rustam, S.E., M.M.  
Pembimbing**





**Universitas Putera Batam**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan metode *altman*, *zmijewski* dan *springate*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021, dimana dengan teknik sampel *purpose sampling* diperoleh jumlah sampel 13 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) berdasarkan metode *altman*, terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu FOOD periode 2017-2020, INDF periode 2020, KAEF periode 2017 dan 2018-2021, serta UNVR periode 2021. Berdasarkan tingkat akurasi, metode prediksi *altman* memperoleh prosentase sebesar 18,46%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *z-score* mampu memprediksi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan sub sektor konsumsi yang terdaftar di ISSI. 2) Berdasarkan metode *zmijewski*, terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu FOOD periode 2017 dan UNVR periode 2021. Berdasarkan pengujian akurasi, model *zmijewski* sangat rendah yaitu sebesar 3,01%. 3) Berdasarkan metode *springate*, terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu FOOD periode 2017-2020, HOKI periode 2021, ICBP periode 2021, INDF periode 2018-2021, KAEF, PCAR, dan WOOD periode 2017-2020. Berdasarkan perhitungan akurasi, metode *springate* memiliki nilai keakuratan 35,39% dalam memprediksi terjadinya *financial distress*. *Springate* akhirnya memilih empat rasio keuangan untuk menentukan apakah sebuah perusahaan sehat atau berpotensi bangkrut.

**Kata Kunci:** *financial distress*, *altman*, *zmijewski*, *springate*.

## **ABSTRACK**

*The purpose of this study was to determine the financial condition of companies in the manufacturing sector, the consumer goods sub-sector, listed on the Indonesian Sharia Stock Index using the Altman, Zmijewski and Springate methods. The research was conducted using a descriptive quantitative method. The population in this study are companies in the manufacturing sector, the consumer goods sub-sector, which are listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the 2017-2021 period, where the sample purposive sampling technique obtained a total sample of 13 companies. The research results show that; 1) based on the altman method, there are companies experiencing financial distress, namely FOOD for the 2017-2020 period, INDF for the 2020 period, KAEF for the 2017 and 2018-2021 periods, and UNVR for the 2021 period. Based on the level of accuracy, the altman prediction method obtains a percentage of 18.46% . This shows that the z-score method is able to predict the occurrence of financial difficulties in consumption sub-sector companies registered on ISSI. 2) Based on the zmijewski method, there are companies experiencing financial distress, namely FOOD for the 2017 period and UNVR for the 2021 period. Based on the accuracy test, the zmijewski model is very low at 3.01%. 3) Based on the springate method, there are companies experiencing financial distress, namely FOOD for the 2017-2020 period, HOKI for the 2021 period, ICBP for the 2021 period, INDF for the 2018-2021 period, KAEF, PCAR, and WOOD for the 2017-2020 period. Based on accuracy calculations, the Springate method has an accuracy value of 35.39% in predicting financial distress. Springate finally chose four financial ratios to determine whether a company is healthy or has the potential to go bankrupt.*

**Keywords:** *financial distress, altman, zmijewski, springate.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Manajemen (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam dengan judul skripsi **“ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN METODE ALTMAN, ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akakn senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis meyakini pula bahwa skripsi ini idak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam.
4. Bapak Sunargo, S.E., M.Sc. Selaku pembimbing akademik pada program studi Manajemen Universitas Putera Batam;

5. Ibu Triana Ananda Rustam, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Ekonomi Universitas Putera Batam.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Keluarga penulis yang selalu memberikan dorongan, dukungan, dan perhatian yang sangat bermakna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Ricky junaidy, Jeffrey, Vivian Cornellya, Yona puspika, Supriyanto, Zesvin, Johannes dan Minarti yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, ilmu, semangat, serta doa dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan damai sejahtera-Nya bagi kita, Amin.

Batam, 28 Februari 2023



Meli chua



**Universitas Putera Batam**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	1
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Perumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.6.2. Manfaat Praktis.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1. Kajian Teori.....	8
2.1.1. <i>Signalling Theory</i> .....	8
2.1.2. <i>Agency Theory</i> .....	9
2.1.3. <i>Pecking Order</i> .....	11
2.1.4. <i>Financial Distress</i> .....	13
2.2. Penelitian Terdahulu.....	22
2.3. Kerangka Pemikiran.....	23
2.3.1 Model Altman dengan <i>Financial Distress</i> .....	24
2.3.2 Model Zmijewski dengan <i>Financial Distress</i> .....	24
2.3.3 Model Springate dengan <i>Financial Distress</i> .....	25
2.4. Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Sifat Penelitian.....	28
3.3. Variabel Penelitian.....	28
3.4. Lokasi dan Periode Penelitian.....	29
3.4.1. Lokasi Penelitian.....	29
3.4.2. Periode Penelitian.....	29
3.5. Populasi dan Sampel.....	29
3.5.1. Populasi.....	29
3.5.2. Sampel.....	30
3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31

3.6.1. Jenis dan Sumber Data .....	31
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7. Metode Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	35
4.1.1. Analisis Model Alman (Z-Score) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar ISSI.....	35
4.1.2. Analisis Model Zmijewski (X-Score) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar ISSI.....	39
4.1.3. Analisis Model Springate (S-Score) Pada Perusahaan Sektor ..Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar ISSI.....	42
4.1.4. Hasil Analisis Tingkat Akurasi Model Altman, Model Zmijewski dan Model Springate.....	46
4.2. Pembahasan.....	53
4.2.1 Kondisi Keuangan dengan Metode Altman.....	53
4.2.2. Kondisi Keuangan dengan Metode Zmijewski.....	54
4.2.3. Kondisi Keuangan dengan Metode Springate .....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran I. Pendukung Penelitian	
Lampiran II. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran III. Surat Ijin Penelitian	



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1. 1</b> Perkembangan Indeks Saham Syariah di Indonesia.....	1
<b>Gambar 1. 2</b> Tingkat Laba Rugi dan Total Aset Tahun 2017-2021.....	2
<b>Gambar 2. 1</b> Proses Financial Distress .....	17
<b>Gambar 2. 2</b> Kerangka Pemikiran.....	25

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	22
<b>Tabel 3.1</b> Jadwal penelitian .....	29
<b>Tabel 3.2</b> Sampel Penelitian .....	30
<b>Tabel 4.1</b> Perhitungan Rasio Almant Periode 2017 .....	35
<b>Tabel 4.2</b> Perhitungan Rasio Almant Periode 2018 .....	36
<b>Tabel 4.3</b> Perhitungan Rasio Almant Periode 2019 .....	36
<b>Tabel 4.4</b> Perhitungan Rasio Almant Periode 2020 .....	37
<b>Tabel 4.5</b> Perhitungan Rasio Almant Periode 2021 .....	37
<b>Tabel 4.6</b> Perhitungan Rasio Zmijewski Periode 2017 .....	39
<b>Tabel 4.7</b> Perhitungan Rasio Zmijewski Periode 2018 .....	40
<b>Tabel 4.8</b> Perhitungan Rasio Zmijewski Periode 2019 .....	40
<b>Tabel 4.9</b> Perhitungan Rasio Zmijewski Periode 2020 .....	41
<b>Tabel 4.10</b> Perhitungan Rasio Zmijewski Periode 2021 .....	41
<b>Tabel 4.11</b> Rasio keuangan Springate Periode 2017 .....	43
<b>Tabel 4.12</b> Rasio keuangan Springate Periode 2018 .....	43
<b>Tabel 4.13</b> Rasio keuangan Springate Periode 2019 .....	44
<b>Tabel 4.14</b> Rasio keuangan Springate Periode 2020 .....	44
<b>Tabel 4.15</b> Rasio keuangan Springate Periode 2021 .....	45
<b>Tabel 4.16</b> Perbandingan Nilai Z-score, X-score dan S-score Periode 2017 .....	46
<b>Tabel 4.17</b> Perbandingan Nilai Z-score, X-score dan S-score Periode 2018 .....	47
<b>Tabel 4.18</b> Perbandingan Nilai Z-score, X-score dan S-score Periode 2019 .....	47
<b>Tabel 4.19</b> Perbandingan Nilai Z-score, X-score dan S-score Periode 2020 .....	48
<b>Tabel 4.20</b> Perbandingan Nilai Z-score, X-score dan S-score Periode 2021 .....	48
<b>Tabel 4.21</b> Perbandingan Model <i>Financial Distress</i> .....	53

## DAFTAR RUMUS

	<b>Halaman</b>
<b>Rumus 3.1</b> Almant Z-score.....	32
<b>Rumus 3.2</b> Zmijewski .....	32
<b>Rumus 3.3</b> Springate .....	33



**Universitas Putera Batam**

# BAB I

## PENDAHULUAN

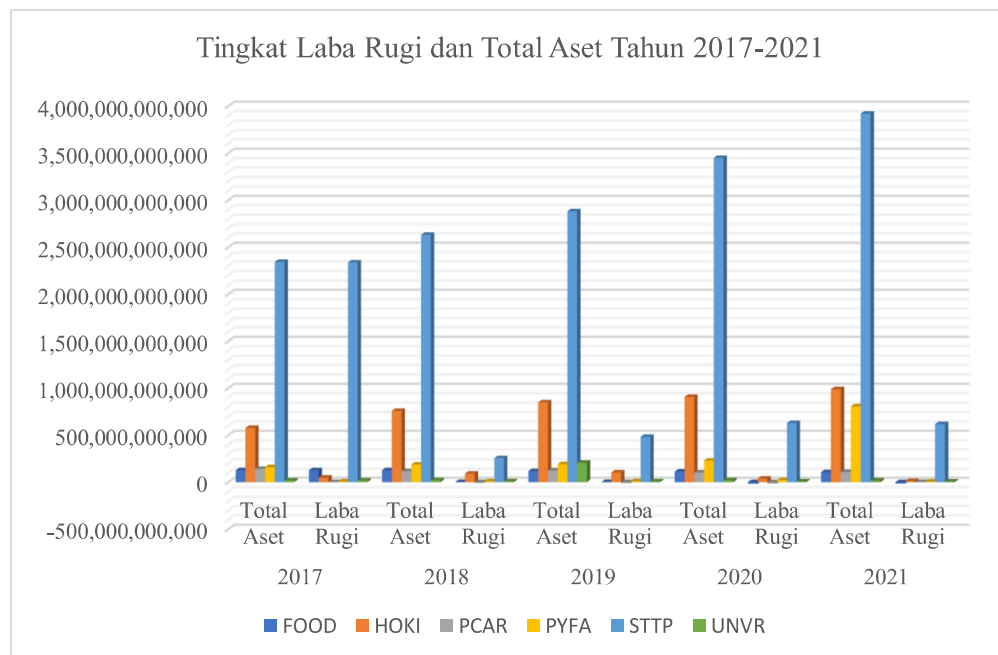
### 1.1. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang Indonesia merasakan dampak dari pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Tingginya jumlah penduduk muslim yang tersebar di Indonesia menjadi salah satu factor pendukung cepatnya perkembangan pasar modal syariah. Adanya transaksi investasi syariah di pasar modal, menjadi bentuk meningkatnya pangsa pasar industri keuangan syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia sebelumnya bernama Jakarta Islamic Index (JII) merupakan sebuah pelengkap dari adanya produk syariah. Tahun 2021 Pemerintah Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia melakukan kerjasama dengan PT. Danareksa Invesment Management mengeluarkan Indeks Saham Syariah Indonesia (Fathurrahman & Widiastuti, 2021). Berikut perkembangan Indeks Saham Syariah di Indonesia:



**Gambar 1. 1** Perkembangan Indeks Saham Syariah di Indonesia  
**Sumber:** Fathurrahman & Widiastuti (2021)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan indeks saham syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, meskipun mengalami penurunan tidak signifikan. Diketahui untuk tahun 2017 sebanyak 365 perusahaan, tahun 2018 sebanyak 389 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 415, tahun 2020 sebanyak 443 perusahaan dan tahun 2021 sebanyak 436. Penurunan terjadi pada tahun 2021, hal ini diketahui disebabkan karena banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Beberapa perusahaan mengalami kerugian atau perolehan laba yang negatif. Berikut hasil perhitungan awal tingkat laba rugi dan total asset periode 2017-2021.



**Gambar 1. 2** Tingkat Laba Rugi dan Total Aset Tahun 2017-2021

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa FOOD mengalami kerugian dari periode 2019-2021 dimana kerugian tertinggi terjadi pada tahun 2020. Perusahaan dengan kode saham HOKI mengalami penurunan laba periode 2020-

2021. Perusahaan dengan kode saham PCAR mengalami kerugian selama periode 2018-2020, sedangkan perusahaan dengan penurunan laba selama lima tahun berturut-turut yaitu UNVR. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada beberapa perusahaan mengalami penurunan bahkan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

*Financial distress* adalah merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Isayas, 2021). Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal tersebut merupakan kesulitan likuiditas. Serta apabila perusahaan tersebut memasuki masa *financial distress* maka perusahaan tidak akan dapat memenuhi setiap kewajiban, dan apabila hal tersebut tidak segera ditangani oleh perusahaan maka akan terjadi kebangkrutan terhadap perusahaan (Isdina & Putri, 2021).

Seiring perkembangan saat ini terdapat beberapa formula atau solusi yang dikembangkan dalam rangka untuk menjawab berbagai macam masalah terkait *bankruptcy*, salah satu formula yang dianggap menjadi populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis *financial distress* adalah menggunakan metode Altman atau yang dikenal dengan model *Z-Score Altman* (Hikmah & Afridola, 2018). Metode Altman merupakan pengukuran kemampuan bayar utang perusahaan untuk melihat ukuran kebangkrutan perusahaan (Kamaluddin, Ishak, & Mohammed, 2019). Analisis Z-Score mempunyai fungsi untuk mengetahui adanya sehat atau tidaknya keuangan perusahaan. Analisis Z-Score digunakan dapat digunakan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang (Swalih, Adarsh, & Sulphey, 2021).

Metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah metode Zmijewski (Hertina & Kusmayadi, 2020). Metode Zmijewski adalah model probit yang merupakan salah alternatif dalam regresi yang menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif. Analisis probit Zmijewski menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja, Leverage, dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Model analisis ini telah menjadi rujukan bagi banyak investor dan manajer investasi dalam proses menelaah investasi untuk kemungkinan menghindari kesalahan investasi pada suatu perusahaan (Muzanni & Yuliana, 2021).

*Financial distress* suatu perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan metode *springate*. Metode *springate* adalah model pengukuran kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan 4 rasio. Metode Springate ini menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) awalnya menggunakan 19 rasio yang terkenal dalam penelitiannya (Nurlaila, Marsiwi, & Ulfah, 2021). Namun setelah melakukan pengujian ulang, akhirnya hanya ada 4 rasio yang digunakan dalam pengujiannya yang mampu membedakan kriteria perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan yang sehat (*non-Distress*) ataupun perusahaan yang berpotensi kebangkrutan (*Distress*). Dimana 4 rasio yang digunakan dalam metode ini adalah modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, laba sebelum pajak terhadap hutang lancar dan penjualan terhadap total asset (Wahyuni & Rubiyah, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Financial Distress* dengan Metode *Altman*,



*Zmijewski dan Springate* untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu masih banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan memperoleh laba minus selama lima periode berturut-turut.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar tujuan permasalahan yang dikaji tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini dibatasi pada metode *Altman, Zmijewski dan Springate*.
2. Data yang diamati dalam penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada periode 2017-2021.
4. Penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## **1.4. Perumusan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *altman*?

2. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *zmijewski*?
3. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *springate*?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Mengacu dari perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan peneliti melakukan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *altman*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *zmijewski*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *springate*.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori bidang akuntansi, khususnya terkait dengan *financial distress*.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi bentuk implementasi dari ilmu yang telah dipelajari pada perkuliahan dan penerapannya dimasyarakat. Dengan

adanya penelitian ini, peneliti juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari fenomena yang diamati dilapangan.

2. Bagi universitas Putera Batam

Adanya penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi atau referensi bagi peneliti yang akan mengkaji dengan topik atau tema serupa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Selain dapat dijadikan referensi, adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan evaluasi sehingga dapat melengkapi apa yang menjadi kekurangan dari penelitian ini.

4. Bagi perusahaan

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Bagi investor

Adanya penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya.



**Universitas Putera Batam**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. *Signalling Theory***

###### **2.1.1.1. Pengertian**

*Signalling theory* yang dikemukakan oleh Ross, menyatakan bahwa eksekutif perusahaan dengan informasi yang lebih baik tentang perusahaan mereka akan terdorong untuk menyampaikan informasi ini kepada calon investor sehingga harga saham perusahaan naik. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau indikasi bahwa bisnis juga telah berkinerja baik (Amaya, López-Santamaría, Acosta, & Hinestroza, 2021). Pengelola wajib memberi isyarat tentang keadaan usaha kepada pemilik sebagai bentuk tanggung jawab pengelolaan usaha. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki kebutuhan untuk memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak ketiga. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi disebabkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, karena perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan pihak asing (terutama investor dan kreditor).

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki inisiatif dan terdorong untuk memberikan informasi kepada pihak ketiga. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan memberikan informasi ke pasar modal. *Signaling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan pihak di luar perusahaan. Informasi ini penting karena pada

hakikatnya menyajikan informasi, catatan atau gambaran tentang kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan bagi keberadaan suatu perusahaan dan pasar saham akan seperti apa. Investor membutuhkan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk analisis pasar dan informasi ini digunakan untuk membuat keputusan investasi (López-Santamaría, Amaya, Grueso Hinestroza, & Cuero, 2021).

Informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pemberitahuan akan memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika informasi tersebut memiliki nilai positif, pasar diharapkan akan bereaksi ketika pasar menerima notifikasi tersebut. Reaksi pasar yang cepat dan akurat menunjukkan bahwa pasar bekerja dengan baik. *Signalling theory* adalah teori yang digunakan untuk memahami tindakan manajerial dalam mengkomunikasikan informasi kepada investor, yang dapat mengubah keputusan investor tentang keadaan bisnis. Informasi simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan investor (disebut prinsipal) ketika manajemen perusahaan (dikenal sebagai agen) memberikan informasi. Namun, terkadang juga terjadi penyediaan informasi yang asimetris. Informasi asimetris terjadi karena ada departemen yang selalu berusaha memaksimalkan penggunaannya. Alasan yang diberikan adalah seringkali agen memiliki informasi lengkap tentang perusahaan dan tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik (Bae, Masud, & Kim, 2018).

## **2.1.2. Agency Theory**

### **2.1.2.1. Pengertian**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai orang utama.

Prinsipal adalah pihak yang memerintahkan pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal. Pemilik usaha, khususnya pemilik usaha, selalu ingin mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha, termasuk pengelolaan dan pengoperasian dana investasi dalam usaha. Berkat laporan pertanggungjawaban yang disiapkan oleh manajemen lembaga, kepala sekolah memiliki informasi yang diperlukan dan juga merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja lembaga dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya, agen yaitu manajemen cenderung melakukan kecurangan agar laporan pertanggungjawaban yang disajikan baik dan menguntungkan prinsipal untuk beroperasi. Oleh karena itu, untuk meminimalisir permasalahan tersebut diperlukan pihak ketiga yang independen yaitu unit audit. Dengan bantuan auditor, laporan keuangan yang disajikan oleh agen lebih dapat diandalkan (Davis, Bendickson, Muldoon, & McDowell, 2021).

Teori keagenan ini dapat membantu auditor memahami masalah yang timbul antara agen dan prinsipal. Dalam konteks keagenan, peran pihak ketiga adalah memantau perilaku manajer sebagai agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan keinginan agen. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu bertindak sebagai jembatan antara prinsipal dan prinsipal sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsipal kepada prinsipal. Tugas auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perwakilan, yang hal-hal tersebut tercermin dalam kualitas audit yang dilakukan oleh auditor (Virag, 2021).

Teori keagenan adalah hubungan antara dua pihak, yang pertama adalah pemilik (*principal*) dan yang kedua adalah manajer (agen). Teori keagenan berpendapat bahwa jika ada pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen operasi bisnis, masalah keagenan muncul karena masing-masing pihak akan selalu berusaha memaksimalkan penggunaan fungsionalnya. Namun, dengan tumbuhnya perusahaan yang lebih besar sering muncul konflik antara pemilik dan manajemen, dalam hal ini pemegang saham (investor) dan agen diwakili oleh manajemen (manajer). Agen dipekerjakan melalui tugas tertentu kepada prinsipal dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada prinsipal atas jasa yang diberikan oleh principal (Sanfelix & Puig, 2018).

### **2.1.3. *Pecking Order***

#### **2.1.3.1. Pengertian**

*Pecking Order Theory* merupakan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. *Pecking order theory* menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal (Agyei, Sun, & Abrokwah, 2020). Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung untuk memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Teori ini mendasarkan pada apa adanya informasi asimetrik, yaitu suatu situasi dimana pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada para pemilik modal. Informasi asimetrik ini akan mempengaruhi pilihan antara



pengguna dana internal atau dan eksternal dan antara pilihan penambahan hutang baru atau dengan melakukan penerbitan ekuitas baru (Yıldırım & Çelik, 2021).

Terdapat dua aturan yang harus diterapkan dalam teori *pecking order*, yaitu (Darmawan, 2022):

1. Penggunaan pendanaan internal

Manajer tidak dapat menggunakan pengetahuan khusus mereka tentang perusahaan untuk menentukan apakah utang berisiko rendah salah harga (ada perbedaan antara harga pasar dan harga teoritis) karena harga utang hanya ditentukan oleh suku bunga pasar. Bahkan, utang perusahaan bisa saja gagal bayar. Dengan demikian, manajer cenderung menerbitkan saham jika saham dinilai terlalu tinggi, dan manajer cenderung menerbitkan surat utang jika efek utang juga dinilai terlalu tinggi.

2. Menerbitkan sekuritas yang risikonya lebih kecil

Meskipun investor tertarik pada penilaian utang dan saham, investor lebih tertarik pada penilaian saham. Dari sisi investor, utang korporasi masih relatif berisiko rendah dibandingkan dengan saham, karena jika perusahaan dapat menghindari *financial distress*, investor obligasi akan tetap menerima pengembalian yang layak, permanen. Dengan demikian, teori pesan menyiratkan bahwa jika dana di luar perusahaan diperlukan, perusahaan harus terlebih dahulu menerbitkan hutang sebelum menerbitkan saham. Hanya ketika kemampuan perusahaan untuk menggunakan utang telah mencapai maksimum, perusahaan akan mempertimbangkan untuk menerbitkan saham. Karena ada berbagai jenis hutang, teori panggilan juga

menyiratkan bahwa eksekutif perusahaan harus menerbitkan sekuritas hutang sebelum menerbitkan sekuritas hutang yang dapat dikonversi.

#### **2.1.4. *Financial Distress***

##### **2.1.4.1 Pengertian**

*Financial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban atau hutangnya saat ini, dalam hal ini perusahaan terpaksa mengambil tindakan korektif untuk memulihkan kesulitan keuangan perusahaan (Abidin, 2022). Situasi seperti itu dapat muncul ketika suatu perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun dan dapat menyebabkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan ditandai dengan setidaknya beberapa tahun berturut-turut pendapatan negatif kumulatif, kerugian dan kinerja yang buruk.

*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, suatu keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biayanya dan mengalami kerugian (Sugeng, 2017). Bagi kreditur, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitur. *Financial distress* atau tahap di mana situasi keuangan perusahaan memburuk ketika dalam kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar kewajibannya kepada debitur untuk melanjutkan bisnis. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi mungkin tidak memiliki beban yang kecil, dimana beban yang cukup besar hanya dapat mendatangkan keuntungan kecil dari pendapatan perusahaan, digunakan untuk menutupi pengeluaran perusahaan, sehingga peluang perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan pun semakin besar (Sayidah, Assagaf, & Faiz, 2020).

Informasi mengenai prakiraan kesulitan keuangan sangat penting bagi perusahaan, dimana prakiraan tersebut menjadi acuan untuk menilai bagaimana keadaan keuangan perusahaan, apakah hasil ekonomi perusahaan membaik atau bahkan melemah, yang dapat mengakibatkan perusahaan memasuki kesulitan keuangan (Irfani, 2020). Jika kesulitan keuangan suatu perusahaan terus menerus dan manajemen tidak dapat melaluinya, tidak menutup kemungkinan suatu saat hutang perusahaan akan melebihi total aset perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan harus menjaga keseimbangan posisi keuangan perusahaan untuk menghindari kesulitan keuangan. Jika perusahaan tidak dapat bertahan dari kesulitan keuangan, perusahaan menghadapi kebangkrutan atau kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk mencegah perusahaan masuk ke dalam kesulitan keuangan, diperlukan berbagai cara, salah satunya adalah pencegahan kesulitan keuangan yang muncul di perusahaan (Sayari & Mugan, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah kondisi dimana suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja yang diindikasikan dengan penurunan volume penjualan, mengalami kerugian, tidak mampu membayar hutang, dan lain sebagainya.

#### **2.1.4.2. Penyebab *Financial Distress***

Terdapat tiga faktor perusahaan mengalami kesulitan keuangan, diantaranya (Abidin, 2022):

## 1. Faktor umum

### a. Sektor ekonomi

Faktor-faktor di sektor ini antara lain gejala inflasi dan deflasi harga barang atau jasa, kebijakan keuangan, suku bunga, dan devaluasi atau revaluasi uang dalam kaitannya dengan mata uang asing dan dalam neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam kaitannya dengan luar negeri.

### b. Sektor sosial

Gaya hidup manusia yang mempengaruhi permintaan akan produk dan jasa atau hubungan antara perusahaan dan pekerja, serta gangguan atau kekacauan dalam masyarakat.

### c. Sektor teknologi

Penggunaan teknologi informasi adalah salah satu alasan mengapa biaya bisnis meningkat, terutama ketika manajemen tidak siap atau kurang terencana untuk penggunaan teknologi. Artinya manajemen harus secara cermat merencanakan penggunaan teknologi agar biaya yang dikeluarkan sesuai dengan yang digunakan.

### d. Sektor pemerintah

Dampak sektor publik berasal dari kebijakan pemerintah untuk menghapus subsidi untuk bisnis dan industri, pengenaan bea masuk atas ekspor dan impor barang, perubahan undang-undang perbankan atau ketenagakerjaan, dan banyak lagi.

## 2. Faktor eksternal

### a. Faktor pelanggan

Pelaku usaha harus mampu mengidentifikasi karakteristik konsumen yang bermanfaat bagi retensi konsumen dan potensi untuk memperoleh konsumen baru, sehingga penjualan atau pendapatan tidak menurun dan konsumen tidak beralih ke pesaing.

### b. Faktor kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan memperoleh pembayaran kembali, tergantung pada kepercayaan kreditur pada kemampuan perusahaan untuk membayar. Oleh karena itu, manajemen harus menyusun strategi agar pinjaman tersebut dapat digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan usahanya dan pengelolaannya sebagai pendapatan, untuk meyakinkan kreditur akan solvabilitas perusahaan.

### c. Faktor pesaing

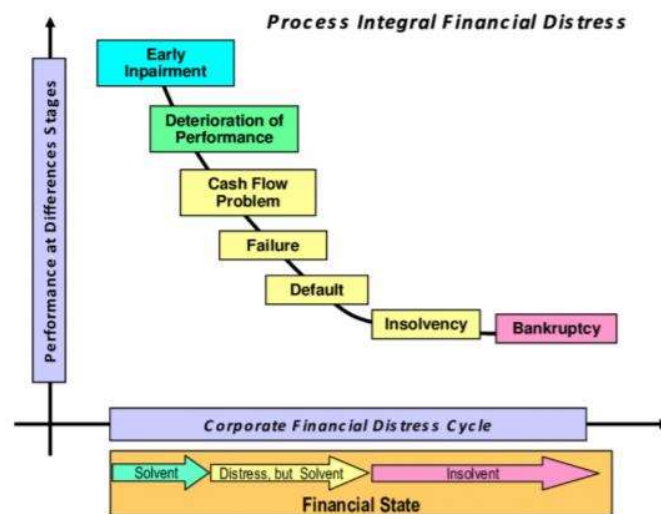
Faktor eksternal ini harus diperhatikan karena menyangkut pemberian pelayanan kepada konsumen, dan jika produk pesaing diterima di masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan. Para pemimpin bisnis dapat mengatasi faktor persaingan tersebut dengan meningkatkan pelayanannya melalui *Standard Operating Procedure* (SOP) dan menganalisa lebih banyak terhadap keinginan masyarakat.

### 3. Faktor internal

- a. Adanya transaksi kredit kepada nasabah, yang memungkinkan terjadi penunggakan atau tidak dibayar.
- b. Manajemen yang tidak efisien karena kurang berpengalaman, dan kurang memiliki keterampilan serta sikap yang inisiatif.
- c. Adanya tindakan penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan karyawan, bahkan manajer sehingga merugikan perusahaan.

#### 2.1.4.3. Proses Integral *Financial Distress*

Berikut proses terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan (Irfani, 2020; Sugeng, 2017):



**Gambar 2. 1** Proses Financial Distress

Pada gambar di atas, proses *financial distress* diawali dengan penurunan pendapatan lebih dari 20%, atau bisa disebut *early discount*. Pada titik ini, perusahaan masih dapat membayar utangnya, meskipun pendapatannya menurun. Selain itu, jika kinerja perusahaan menurun lebih dari 20%, maka perusahaan

memasuki proses penurunan kinerja. Kemudian masalah arus kas, tahap ini terjadi ketika arus kas dari operasi bisnis perusahaan negatif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya di masa yang akan datang. Dalam proses kegagalan, perusahaan mengalami kesulitan untuk mengembalikan modal yang diberikan, dan pengembaliannya secara konsisten lebih rendah daripada pengembalian investasi serupa. Selain itu, ketika sebuah perusahaan memasuki siklus kebangkrutan, maka akan bermasalah dalam siklus itu, tetapi tidak sepenuhnya bangkrut, jika perusahaan masih mampu membayar setidaknya modal atau bunga, dan jika perusahaan masih tidak mampu membayar. membayar modalnya. kewajiban atau bunga, kebangkrutan akan segera menyusul. Setelah proses *insolvency*, perusahaan memasuki fase *insolvency*, dimana hasil perusahaan pada tahap ini sudah negatif karena kurangnya likuiditas perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Proses terakhir dari *financial distress* adalah kebangkrutan, dimana jumlah total hutang melebihi nilai wajar aset. Proses final ini juga dapat berlangsung sesuai dengan hukum yang berlaku di negara tersebut.

#### **2.1.4.4. Alat Prediksi Financial Distress**

##### **1. Model Altman Z-Score**

Pada tahun 1968, Edward I Altman adalah peneliti pertama yang menggunakan teknik analisis diskriminan berganda (Viciwati, 2020). Penelitian Altman menghasilkan formula yang biasa dikenal sebagai Altman's Z-score. Model ini mengklasifikasikan perusahaan sebagai berpotensi tertekan, abu-abu dan sehat. Z-Score adalah skor yang diberikan

kepada perusahaan dengan menghitung indikator rasio-rasio keuangan. Nilai Z” indeks merupakan nilai dari seluruh persamaan fungsi di atas. Model ini memiliki titik batas dari Z untuk menentukan kondisi perusahaan distress, grey area, atau sehat. Dalam model ini, Altman menggunakan lima rasio keuangan yang diperoleh dengan memilih tujuh rasio. Z-Score menggunakan rumus analisis diskriminan multivariat, dan hasil rumus tersebut diinterpretasikan ke dalam sejumlah kategori yang telah ditentukan sebelumnya (Winarso & Edison, 2020).

Model prediksi kebangkrutan Altman, juga dikenal sebagai model Z-score atau tes Altman, mungkin merupakan model prediksi kebangkrutan yang paling populer dan banyak digunakan (Muhlis, 2018). Altman menerapkan analisis diskriminan ganda. Analisis diskriminan adalah teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa indikator keuangan yang memengaruhi nilai suatu peristiwa dan mengembangkan model berdasarkan indikator tersebut yang memudahkan untuk menarik kesimpulan tentang peristiwa tersebut.

Altman adalah orang pertama yang menerapkan analisis diskriminan berganda. Analisis diskriminan adalah teknik statistik yang mengidentifikasi sejumlah besar indikator ekonomi yang memiliki efek paling signifikan pada suatu peristiwa dan kemudian mengembangkannya menjadi model yang dirancang untuk memfasilitasi kesimpulan tentang peristiwa tersebut. Analisis diskriminatif ini kemudian menciptakan pengelompokan yang bersifat apriori atau berdasarkan teori realitas yang



sebenarnya. Saat menggunakan model Altman, beberapa rasio digabungkan dan mendapatkan model prediksi yang relevan dan cocok untuk semua perusahaan, baik perusahaan milik negara dengan ukuran berbeda, perusahaan manufaktur atau jasa (Hoe, Beng, Siew, & Wai, 2018). Kelemahan atau kelemahan model ini adalah tidak adanya kerangka waktu yang pasti kapan kebangkrutan terjadi setelah Z-score bisa di bawah standar yang ditetapkan. Model ini tidak dapat digunakan jika menggunakan objek yang berbeda memiliki hasil yang berbeda (Fitri & Zannati, 2019). Namun, ada kemungkinan bagi perusahaan untuk menggunakan model Altman untuk tindakan pencegahan ketika ditunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kesulitan keuangan.

## 2. Model Zmijewski X-Score

Model prediksi yang dibuat oleh Zmijewski pada tahun 1983 adalah studi 20 tahun yang berulang. Indikator kunci yang dipilih oleh Zmijewski adalah yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Model ini menggunakan analisis rasio untuk mengukur efisiensi, *leverage* dan likuiditas perusahaan (Sudrajat & Wijayanti, 2019). Dengan bantuan indikator keuangan yang disusun oleh Zmijewski, dimungkinkan untuk memprediksi keadaan perusahaan dengan dua klasifikasi, yaitu krisis dan non-krisis (sehat). Metode *Zmijewski* memiliki kelebihan seperti menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama, menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel independent, dan mudah penerapannya (Ningsih & Permatasari, 2019). Adapun kekurangan metode *Zmijewski*

yaitu nilai bisa direkayasa melalui prinsip akuntansi yang salah satunya rekayasa keuangan, hanya menggunakan tiga rasio serta tidak ketat dalam menilai kebangkrutan (Zakiah & Windasari, 2020).

### 3. Model Springate *S-Score*

Springate melakukan penelitian dengan menggunakan metode atau teknik yang sama dengan Altman, yaitu *multiple discriminant analysis* (MDA). Model ini dikenal sebagai model Springate, yang menggunakan empat rasio keuangan dari 19 literatur yang berbeda. Empat rasio keuangan yang disusun Springate dapat memprediksi situasi perusahaan dengan dua klasifikasi, yaitu mendesak dan tidak mendesak (sehat) (Syafnur & Haryono, 2021).

Model Springate adalah model pertama yang diperkenalkan oleh Gordon LV Springate. Proses pengembangan model Springate awalnya menggunakan 19 indikator keuangan yang sering digunakan. Namun setelah pengujian, Springate akhirnya memilih empat rasio keuangan untuk menentukan apakah sebuah perusahaan sehat atau berpotensi bangkrut. Tes Springate menunjukkan bahwa model tersebut akurat 92,5% (Widiasmara & Rahayu, 2019).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal baik nasional maupun internasional. Berikut penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Gumelar, Resfitasari, Ulhaq, & Rusmayanti, 2021)	“Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Waskita Karya Tbk	Z-Score	Hasil Z-Score menunjukkan angka sebesar 0,72 dan pada tahun 2020 sebesar -0,08. Nilai Z-score kedua tahun berada dibawah 1,81 dan dapat disimpulkan bahwa PT Waskita Karya Tbk diprediksi mengalami kebangkrutan atau mengalami <i>Financial Distress</i>
2	(D. Permatasari, Samsudin, & Komariah, 2019)	“Analisis Financial Distress Dengan Metode Zmijewski”	Zmijewski	Hasil penelitian, pada tahun 2017 PT. Mitra Pemuda Tbk memperoleh nilai X-Score sebesar -1,6922 sehingga masuk dalam kategori sehat atau tidak tertekan.
3	(Fitriani & Huda, 2020)	Analisis Predik-si <i>Financial Distress</i> Dengan Metode Spring-ate (S-Score) Pada Pt Garuda Indonesia Tbk	Springate (S-Score)	Hasil penelitian ini diperoleh Sprigate Score (S-Score) pada PT Garuda Indonesia Tbk kurang dari 0.862 dari yang diharapkan diterima yang artinya bahwa PT Garuda Indonesia, Tbk dikategorikan dalam kondisi <i>financial distress</i> dan berpotensi mengalami kebangkrutan selama tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2018.
4	(Tanjung, 2020)	<i>Comparative Analysis Of Altman Z-Score, Springate, Zmijewski And Ohlson Models In Predicting Financial Distress</i>	Altmant, Springate, dan Zmijewski	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan antara model Altman, model Springate, model Zmijewski, dan model Ohlson dalam memprediksi kesulitan keuangan,

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				(2) Model Altman merupakan model prediksi yang paling akurat dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
5	(Hantono, 2019)	<i>Predicting Financial Distress Using Altman Score, Grover Score, Springate Score, Zmijewski Score (Case Study On Consumer Goods Company</i>	Altman, Glover score, Springate dan Zmijewski	Hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model Altman dapat digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> , model Grover dapat digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> , model Springate dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan, model Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan.
6	(Fadrul & Ridawati, 2020)	<i>Analysis of Method Used to Predict Financial Distress Potential in Pulp and Paper Companies of Indonesia"</i>	Altman, Zmizeski dan springate	Hasil menunjukkan bahwa metode Zmijewski merupakan metode prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi 100%, dengan jenis kesalahan 0%. Metode Altman Z-Score memiliki tingkat akurasi 28,6%, dengan jenis kesalahan 71,4%. Sedangkan metode Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 14,3%, dengan jenis kesalahan sebesar 85,7%. Oleh karena itu metode prediksi yang akurat untuk memprediksi potensi financial distress adalah metode Zmijewski.
7	(Utomo, 2020)	Membandingkan Akurasi <i>Financial Distress</i> Berbasis Model Peramalan Kebangkrutan	Altmat, Zmijewski dan Springate	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Altman, Model Zmijewski, Model Springate dan Model Grover berbeda dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan..

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.3.1 Model Altman dengan *Financial Distress***

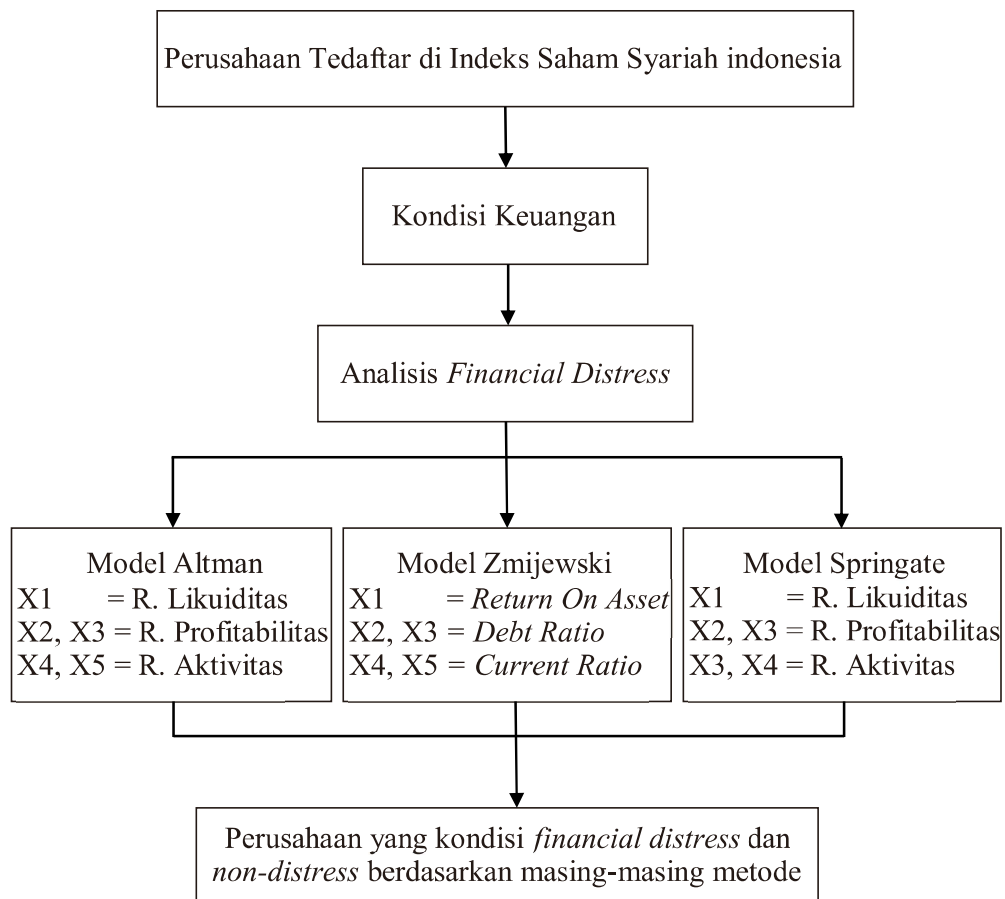
Model prediksi kebangkrutan altman memiliki keunikan tidak memperhatikan ukuran perusahaan dalam memprediksi *financial distress*. Metode altman Z-Score mampu mengelompokkan perusahaan yang memiliki kemungkinan kebangkrutan dalam kelompok rendah dan tinggi. Berdasarkan studi yang dilakukan Gumelar et al., (2021) yang memperoleh hasil bahwa model altman z-score mampu memprediksi *financial distress* perusahaan. Studi lain dilakukan Permatasari, Aziz, & Siswantini (2021) yang memperoleh hasil bahwa model altman mampu memprediksi terjadinya *financial distress* perusahaan disetiap periodenya. Kelebihan model altman yaitu hasil prediksi dapat diterapkan sebagai sebuah sistem peringatan dini bagi perusahaan. Selain itu, model altman dapat diterapkan pada segala jenis perusahaan, baik yang sudah *go public* maupun yang belum.

### **2.3.2 Model Zmijewski dengan *Financial Distress***

Model kebangkrutan zmijewski menambah validitas dengan rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan suatu perusahaan. Kebangkrutan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan. Suatu perusahaan dinyatakan bangkrut apabila perusahaan mengalami kesulitan ringan seperti terjadinya masalah likuiditas sampai kesulitan akibat utang yang lebih besar dibandingkan dengan aset. Berdasarkan studi yang dilakukan Ningsih & Permatasari (2019), yang memperoleh hasil bahwa metode zmijewski mampu memprediksi terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.

### 2.3.3 Model Springate dengan *Financial Distess*

Model Springate adalah model pertama yang diperkenalkan oleh Gordon LV Springate. Proses pengembangan model Springate awalnya menggunakan 19



**Gambar 2. 2** Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_1$  : Diduga terjadi *Financial Distress* pada perusahaan subsektor yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia yang dianalisis dengan metode Altman

- H<sub>2</sub> : Diduga terjadi *Financial Distress* pada perusahaan subsektor yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia yang dianalisis dengan metode Zmijewski
- H<sub>3</sub> : Diduga terjadi *Financial Distress* pada perusahaan subsektor yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia yang dianalisis dengan metode Springate



---

**Universitas Putera Batam**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran atau deskriptif terkait suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan hingga penafsiran hasil (Yusuf, 2017). Dimana tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *altman*, *zmijewski* dan *springate* dalam memprediksi terjadinya *financial distress*.

#### 3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan objek pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021. Dimana dalam penelitian-penelitian terdahulu, masih belum ada yang spesifik mengkaji perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### 3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana suatu perusahaan mengalami permasalahan dalam sector keuangan. Adapun pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode altman Z-score, metode smjewski X-score dan metode springate S-score.

### 3.4. Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.4.1. Lokasi Penelitian

Tempat berlangsungnya riset terdapat di Kantor Perwakilan BEI yang terletak Komp. Mahkota Raya Blok A Nomor 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau.

#### 3.4.2. Periode Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan awal bulan September 2022 hingga berakhirnya penulisan skripsi ini di bulan Januari 2023. Jadwal penelitian bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Jadwal penelitian

No	Keterangan	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
		2022	2022	2022	2022	2022	2022
1	Mengidentifikasi Masalah						
2	Pengajuan Judul						
3	Tinjauan Pustaka						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Analisis & Pembahasan						
7	Simpulan & Saran						

Sumber : Olah data, 2022

### 3.5. Populasi dan Sampel

#### 3.5.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan yang digunakan untuk penelitian, seluruhnya atau sebagian, dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang ingin dimiliki oleh peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 13 perusahaan.

### 3.5.2. Sampel

Sampel adalah orang-orang yang dipilih berdasarkan fokus penelitian untuk menemukan informasi atau data yang peneliti cari (Yusuf, 2017). Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria. Adapun kriteria sampel yang peneliti gunakan yaitu :

1. Perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi.
2. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 5 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama 5 tahun berturut-turut
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan, sehingga jumlah data yang dianalisis adalah 65 laporan keuangan.

**Tabel 3 2** Sampel Penelitian

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
4	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma Tbk.
8	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
10	STTP	Siantar Top Tbk.

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
13	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

### 3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang kemudian peneliti pilih adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka atau angka untuk mengukur data (Yulianto, Maskan, & Utaminingsih, 2018). Laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah dan dianalisis sebagai data angka atau numerik dan dianalisis.

Selain itu, sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi data numerik, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain. Data kedua yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021 yang dapat dilihat di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi data berfungsi untuk pengambilan data. Data yang diukur yaitu data perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2017-2021. Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data:

1. Mengumpulkan informasi dan menentukan perusahaan terkait objek perusahaan.
2. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek di Indeks Saham Syariah Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

3. Tabulasi data dengan memasukkan data pada *Microsoft excel*.

### 3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif, dengan tahapan menganalisis data yang dikumpulkan dengan cara menghitung, menganalisis dan mengklasifikasikan data menggunakan model analisis *financial distress*. Adapun tahapan analisis data yang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio keuangan setiap perusahaan dan menerapkannya pada model altman, zmijewski, dan springate, dengan formula sebagai berikut:

#### a. Model Altman Z-Score

Indikator dalam model altman z-score adalah sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56 X1 + 3,267X2 + 6,72X3 + 1,05X4 \quad \text{Rumus 3.1 Almant Z-score}$$

Keterangan :

$Z''$  = *Overall Index*

$X1$  = *Working Capital/Total Asset*

$X2$  = *Retained Earnings/Total Asset*

$X3$  = *Earning Before Interest and Taxes/Total Asset*

$X4$  = *Book Value of Equity/Book Value of Total Debt*

#### b. Model Zmijewski X-Score

Indikator dalam model zmijewski adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3 \quad \text{Rumus 3.2 Zmijewski}$$

Keterangan:

$X$  = *Overall Index*

X1 = *Return on Asset (ROA)*

X2 = *Leverage (Debt Ratio)*

X3 = *Liquidity (Current Ratio)*

c. Model Springate *S-Score*

Indikator dalam model altman z-score adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

**Rumus 3.3** Springate

Keterangan:

S = *Overall Index*

A = *Working Capital/Total Asset*

B = *Earning Before Interest and Taxes/Total Asset*

C = *Earning Before Taxes/Current Liabilities*

D = *Sales/Total Asset*

2. Melakukan interpretasi *score* yang dihasilkan dan mengklasifikasikan kondisi perusahaan. Berikut klasifikasi *score* pada masing-masing model:

a. Klasifikasi Model Altman Z-Score

- 1) Jika nilai  $Z'' < 1,1$  maka perusahaan dalam keadaan *distress*
- 2) Jika nilai  $1,1 < Z'' < 2,6$  maka perusahaan dalam kondisi *grey area*
- 3) Jika nilai  $Z'' > 2,6$  maka perusahaan tidak *distress*.

b. Klasifikasi Model Zmijewski X-Score

- 1) Jika nilai  $X > 0$  maka perusahaan dalam keadaan *distress*.
- 2) Jika nilai  $X < 0$  maka perusahaan diprediksi tidak mengalami *financial distress*.

c. Klasifikasi Model Springate *S-Score*

- 1)  $S < 0,862$  perusahaan dinyatakan *distress*
- 2)  $S > 0,862$  perusahaan dinyatakan tidak *distress* (sehat)



---

**Universitas Putera Batam**